

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan baik dapat bantu semua peserta didik meluaskan bakat mereka. Pendekatan pengajaran yang baik juga dapat membantu mencapai tujuan ini. Untuk menciptakan pembelajaran berkualitas di semua bidang pendidikan, termasuk matematika, sangat penting (Usep, 2016:32). Pemerintah merencanakan untuk menjadikan matematika disiplin wajib di sekolah, sehingga gelar master dalam matematika sangat penting untuk akses ke pendidikan pascasarjana.

Setiap peserta didik harus memiliki kemampuan matematika yang baik karena memberi mereka kesempatan untuk menggunakan pikiran kreatif mereka dalam berbagai situasi sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk memotivasi pikiran peserta didik dan melatih mereka untuk menciptakan pengetahuan baru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang matematika. Semua aspek matematika diatur oleh aturan sistematis (Mapan & Ridwan, 2019:25).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, guru matematika harus menunjukkan keterampilan seperti logika, pemikiran, analisis, dan kreativitas, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dengan teliti dan teliti. memiliki kepercayaan diri, minat matematika, keingintahuan yang tak terpenuhi, dan keinginan yang kuat untuk belajar. mengevaluasi kepercayaan pada

kekuatan dan kegunaan matematika yang meningkat selama pendidikan. mengambil sikap terbuka dan objektif saat berpartisipasi dalam kelompok dan dalam aktivitas sehari-hari. Mereka juga mampu menjelaskan konsep matematika dengan mudah.

Kemampuan untuk memecahkan masalah Pemahaman konsep matematika sebanding dengan Pemahaman konsep matematika. Selain itu, memecahkan masalah dapat meningkatkan kreativitas, pemikiran, dan keterampilan matematika lainnya (Heris et al., 2017:43). Tujuan belajar matematika adalah memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan nyata. Jadi, kemampuan pemecahan masalah sangat penting di pendidikan matematika (Melly et Mimim, 2019:38).

Peneliti melakukan observasi dan tes kemampuan dengan materi matematika kelas 7 dengan tema bangun ruang yaitu kelas 7.1 di SMP Negeri 05 Prabumulih, dengan hasil, yakni :

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tes Kemampuan

Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
80-100	3	8,33%	Sangat Baik
70-79	8	22,22%	Baik
60-69	4	11,11%	Cukup
45-59	9	25,00%	Kurang
< 44	12	33,33%	Sangat Kurang

Sumber : Pra-Riset di Kelas VII.1 di SMP Negeri 05 Prabumulih

Bahwa terdapat 25% peserta didik dengan hasil tes berkategori kurang, dan 33,33% peserta didik berkategori sangat kurang (total 58,33% peserta didik yang nilainya kurang memadai). Hal ini menunjukkan jika 58,33% dari 100% peserta didik masih belum mampu memahami hal yang sudah diketahui dan diminta dalam konteks ini. Oleh karena itu, peserta didik belum mampu melakukan tugas-

tugas penyelesaian masalah berikutnya, seperti merencanakan dan menulis cara untuk memecahkan masalah, sehingga mereka menghasilkan jawaban ujian yang salah.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa pendidik di SMP Negeri 05 Prabumulih terus menerapkan metode pembelajaran konvensional. Pengajaran masih berpusat pada pendidik dan hanya memberikan dokumentasi dan penjelasan singkat. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif atau tidak puas selama proses belajar, dan sulit untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan Gejala yang disebutkan sebelumnya bahwa jikalau kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah masih rendah. Model pembelajaran yang paling menarik dan sesuai untuk digunakan peserta didik selama proses belajar ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Duch (Aris, 2016:13), Pengajaran mendorong peserta didik mengembangkan strategi pemecahan masalah dan dasar pengetahuan dan keterampilan, serta melibatkan mereka secara aktif dalam memecahkan masalah yang muncul setiap hari ialah pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pedagogi berbasis masalah, tugas pendidik adalah menyediakan komponen, sumber daya, dan masalah untuk dipelajari. Selain itu, metode dan alat pemecahan masalah yang diciptakan peserta didik sendiri memungkinkan pendekatan pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Siswanah, 2016:24).

E-LKPD adalah panduan kerja yang membantu peserta didik memahami konten pendidikan online dengan menggunakan laptop, smartphone, atau ponsel.

tindakan dasar yang harus dilakukan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka (Putriyana et al., 2020: 19). E-LKPD berfungsi sebagai peran panduan pembelajaran dan membantu peserta didik bekerja sama dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sebuah penelitian sebelumnya dilakukan oleh Resti (2023:1-12) berjudul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan E-LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitiannya menunjukkan jikalau kemampuan berpikir logis peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan E-LKPD. Akan tetapi, sebuah penelitian baru-baru ini menemukan jikalau pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan E-LKPD terhadap kemampuan mempengaruhi berpikir kritis peserta didik.

Randi (2020:37-46) melakukan penelitian sebelumnya berjudul pengaruh model *problem based learning* berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan materi membandingkan layak dan mengembalikan nilai. Hasil penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan E-LKPD punya dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, namun dalam penelitian tersebut menggunakan materi perbandingan senilai dan berbalik nilai, sedangkan penelitian ini menggunakan materi bangun ruang.

Anwarizatul (2022:14-27) melakukan penelitian berjudul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan materi aljabar. Hasilnya menunjukkan model

pembelajaran *problem based learning* berbantuan E-LKPD punya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan E-LKPD punya pengaruh signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah, namun dalam penelitiannya menggunakan materi aljabar, sedangkan penelitian ini menggunakan materi bangun ruang.

Dalam penelitian sebelumnya, Eva dkk . (2022:24-35), mereka menyelidiki pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hasilnya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD punya dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Penelitiannya menunjukkan dampak model pembelajaran *problem based learning*, jikalau penelitian tersebut menggunakan LKPD yang merupakan lembar kerja peserta didik yang berbentuk fisik, sedangkan keterbaruan di penelitian yang dilakukan menggunakan E-LKPD yang merupakan lembar kerja peserta didik yang berbentuk elektronik/digital.

Umi (2021:52-64), melakukan penelitian efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian tersebut telah membuktikan pengaruh model *problem based learning*, jikalau penelitian tersebut memakai LKPD yang merupakan lembar kerja peserta didik yang berbentuk fisik, sedangkan keterbaruan dalam penelitian

yang akan dilakukan menggunakan E-LKPD yang merupakan lembar kerja peserta didik yang berbentuk elektronik/digital.

Peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di SMP Negeri 05 Prabumulih**”. Didasarkan pada masalah yang telah diuraikan di latar belakang diatas.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, beberapa masalah diidentifikasi, yaitu :

- a. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah.
- b. Peserta didik sulit menyelesaikan soal matematika materi Bangun Ruang.
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini belum mampu menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi, peneliti membatasi penelitian dalam lingkup :

- a. Pengaruh yang dimaksud adalah membandingkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui soal cerita agar melihat kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam memahami permasalahan mengenai Bangun Ruang.

- c. Materi yang diteliti dalam penelitian ini ialah materi bangun ruang kelas 7 SMP Negeri 05 Prabumulih semester genap pada tahun pelajaran 2023/2024.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya, yakni : Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di SMP Negeri 05 Prabumulih?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti, tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di SMP Negeri 05 Prabumulih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengetahuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan E-LKPD dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Tujuannya ialah untuk berfungsi sebagai referensi bagi lembaga sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran secara menyeluruh dan mandiri. Selain itu, tujuan studi ini ialah mengidentifikasi karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

b. Bagi Pendidik

Studi ini bertujuan untuk mendorong Pendidik untuk memberikan penjelasan konten yang lebih mudah kepada peserta didik dan untuk mendorong penggunaan pendekatan pendidikan yang inovatif.

c. Bagi Peserta didik

Studi ini bertujuan untuk mengajak peserta didik terlibat dalam proses pengembangan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.